

PENERAPAN *TEPID SPONGE* PADA ANAK DEMAM DALAM PENURUNAN SUHU TUBUH DI RS ISLAM ASSYIFA KOTA SUKABUMI TAHUN 2026

Anggraeni R¹, Paendong JA², Akbar YM³
reni.anggraeni2083@gmail.com

Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2,3}

ABSTRAK

Demam adalah peningkatan suhu tubuh di atas ambang normal ($\geq 37,5^{\circ}\text{C}$) yang disebabkan oleh gangguan pada pusat termoregulasi di otak atau paparan zat toksik. di RS Islam Assyifa tahun 2025, tercatat 1.142 kasus demam pada anak, sementara pada periode Januari–April mencapai 64 kasus demam. Penanganan non-farmakologis seperti *Tepid Sponge* dianggap efektif untuk menurunkan suhu tubuh, namun perlu dibuktikan secara ilmiah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Tepid Sponge* Pada Anak Demam Dalam Penurunan Suhu Tubuh Di Rs Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Sampel yang diambil adalah (*accidental sampling*) sebanyak 33 orang responden penelitian. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu penerapan *Tepid Sponge*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan pengolahan data Microsoft Excel dan SPSS 17.0. Hasil yang didapatkan menunjukkan Suhu tubuh anak dengan demam sebelum dilakukan tindakan *tepid sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 adalah Sebagian kecil dari responden demam sedang sebanyak 6 anak (18%). Suhu tubuh anak dengan demam setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 adalah Sebagian kecil dari responden kategori normal sebanyak 9 anak (27%). Terdapat pengaruh terapi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak dengan demam di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 dengan nilai *p-value* = 0.000.

Kata Kunci: Demam, Penurunan Suhu Tubuh, *Tepid Sponge*
Referensi: 17 (2016 – 2026)

1. PENDAHULUAN

Anak adalah sebagai individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan sejak kelahiran hingga usia di bawah 18 tahun, sehingga memerlukan pemantauan kesehatan secara kontinu mengingat terjadinya transformasi fisik, mental, serta sosial secara bertahap. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, anak rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah demam (Felisita & Hendi, 2023). Demam adalah peningkatan suhu tubuh di atas ambang normal yang disebabkan oleh gangguan pada pusat termoregulasi di otak atau paparan zat toksik. Walaupun kerap dianggap sebagai kondisi ringan, demam berpotensi menjadi serius karena dapat memicu kejang demam dan dehidrasi. Pada anak berusia di bawah tiga tahun, demam umumnya dipicu oleh infeksi seperti otitis media, influenza, infeksi saluran kemih, serta pneumonia. Gejalanya dicirikan oleh suhu tubuh yang melampaui batas fisiologis normal (Irlianti & Nurhayati, 2021)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, demam pada anak tidak tercatat sebagai diagnosis primer, melainkan sebagai manifestasi gejala dari penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan pneumonia. Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi ISPA mencapai 4,9% dan pneumonia 1,71%, yang dimanfaatkan sebagai proksi untuk mengilustrasikan insiden demam. Dengan populasi anak usia 0–18 tahun sekitar $\pm 14,97$ juta jiwa, diperkirakan 5%–10% di antaranya mengalami gejala demam, sehingga jumlah kasus mencapai ± 748.500 hingga 1.497.000 anak pada tahun 2023. Estimasi ini mengindikasikan bahwa demam tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan pada kelompok anak.

Tepid sponge merupakan intervensi non-farmakologis untuk menurunkan demam melalui aplikasi kompres air hangat (30–35°C) pada seluruh permukaan tubuh anak. Teknik ini menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme penguapan panas, disertai vasodilatasi pembuluh darah kulit yang memfasilitasi disipasi panas. Selain efektif dalam mereduksi suhu, *tepid sponge* juga mengurangi ketidaknyamanan subjektif, dengan bekerja melalui stimulasi impuls ke hipotalamus guna menurunkan *set point* termoregulasi melalui pengurangan produksi dan konversi panas tubuh (Irlianti & Nurhayati, 2021). Pemberian *tepid sponge* terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Suhu awal rata-rata sekitar 38,5°C dapat menurun menjadi 36,5–37,5°C setelah intervensi, sehingga mendekati suhu normal tubuh anak (Puspitasari *et al.*, 2022). Namun demikian, masih terdapat *research gap*, yaitu belum adanya standar yang seragam terkait metode pelaksanaan (durasi, frekuensi, dan teknik) serta keterbatasan penelitian yang mencakup seluruh kelompok usia anak (0–18 tahun). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat evidensi pada konteks yang lebih luas.

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini Adalah untuk mengetahui Penerapan *Tepid sponge* Pada Anak Demam Dalam Penurunan Suhu Tubuh di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026. Variabel penelitian menggunakan variable independen dan b=variable dependen. Penelitian ini dilakukan di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi dengan populasinya yaitu ibu seluruh anak yang mengalami demam dengan suhu tubuh $\geq 37,5^\circ\text{C}$ di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi pada bulan April Tahun 2026 Sebanyak 77 Anak. Serta sample dalam penelitian ini adalah 33 responden. dengan cara pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah termometer (digital/aksila), standar operasional prosedur (SOP) *tepid sponge*, lembar observasi, jam tangan, waslap/sponge dan waskom. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

1) Suhu Tubuh Anak Dengan demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026

Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026

Perubahan Suhu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	0	0
Demam Ringan	27	82
Demam Sedang	6	18
Demam Berat	0	0
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi kota Sukabumi Adalah kategori demam ringan sebanyak 27 anak (82%), kategori demam sedang sebanyak 6 orang (18%).

2) Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Setelah Diberikan Terapi *Tepid Sponge* RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Setelah Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026

Perubahan Suhu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	0	0
Demam Ringan	27	82
Demam Sedang	6	18
Demam Berat	0	0
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Setelah Diberikan Terapi *Tepid Sponge* RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026 adalah kategori demam ringan sebanyak 24 anak (73%), kategori normal sebanyak 9 anak (27%).

b. Analisis Bivariat

Pengaruh Terapi *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026

Tabel 3. 3 Pengaruh Terapi *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026

	N	Positive Ranks	Ties	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
post - pre	33	0 ^b	5 ^c	.00	0,000

Berdasarkan tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* RS Islam Assyifa Kota Sukabumi diperoleh hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p-value = 0,000 dimana $p < 0,05$ dan nilai $Z = -4,661$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara tindakan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan demam di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi

Berdasarkan Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Sebelum Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi kota Sukabumi Adalah kategori demam ringan sebanyak 27 anak (82%), kategori demam sedang sebanyak 6 orang (18%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak yang dirawat mengalami peningkatan suhu tubuh pada kategori ringan sebelum dilakukan intervensi *tepid sponge*.

Demam merupakan kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas normal akibat respons tubuh terhadap infeksi, peradangan, maupun proses penyakit lainnya. Pada anak, demam umumnya ditandai dengan suhu tubuh di atas 37,5°C karena pusat pengatur suhu di hipotalamus mengalami peningkatan set point akibat adanya pirogen. Anak lebih rentan mengalami perubahan suhu tubuh karena sistem termoregulasi yang belum berkembang sempurna dibandingkan orang dewasa.

Menurut penelitian Tri Hadiyah dkk. (2024), sebelum dilakukan tindakan *tepid sponge*, rata-rata suhu tubuh anak berada pada kategori demam dengan suhu rata-rata >37,5°C. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa demam pada anak cukup sering terjadi dan membutuhkan penanganan baik farmakologis maupun non farmakologis untuk mencegah komplikasi seperti kejang demam dan dehidrasi.

Hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, terutama usia anak. Anak usia balita lebih mudah mengalami demam karena daya tahan tubuh yang belum optimal dan sistem imun yang masih berkembang. Selain itu, anak usia sekolah dan balita memiliki aktivitas metabolisme yang lebih tinggi sehingga lebih rentan mengalami peningkatan suhu tubuh saat terjadi infeksi. Faktor lain seperti jenis penyakit, status nutrisi, dan lingkungan perawatan juga dapat memengaruhi peningkatan suhu tubuh pada anak.

Asumsi peneliti, sebagian besar responden berada pada kategori demam ringan karena mayoritas orang tua segera membawa anak ke rumah sakit ketika anak mengalami peningkatan suhu tubuh sehingga kondisi demam belum mencapai kategori berat. Selain itu, adanya penanganan awal dari keluarga seperti pemberian obat penurun panas dan kompres hangat sebelum datang ke rumah sakit diduga turut memengaruhi kondisi suhu tubuh anak saat pengukuran awal dilakukan

2. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Setelah Diberikan Terapi *Tepid Sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi

Berdasarkan Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pasien Anak Dengan Demam Setelah Diberikan Terapi *Tepid Sponge* RS Islam Assyifa Kota Sukabumi Tahun 2026 adalah kategori demam ringan sebanyak 24 anak (73%), kategori normal sebanyak 9 anak (27%).

Terapi *tepid sponge* merupakan tindakan non farmakologis yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi dan vasodilatasi pembuluh darah. Pemberian *tepid sponge* membantu pengeluaran panas dari tubuh sehingga suhu tubuh anak dapat menurun secara bertahap.

Penelitian Hadiyah et al. (2024) menyatakan bahwa terapi *tepid sponge* efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tindakan *tepid sponge* membantu mempercepat proses vasodilatasi pembuluh darah perifer sehingga pengeluaran panas tubuh melalui proses evaporasi menjadi lebih optimal. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan suhu tubuh yang signifikan setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* pada pasien anak dengan demam.

Penelitian Rafael et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemberian terapi *tepid sponge* dapat menurunkan suhu tubuh anak demam secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* sebagai terapi non farmakologis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberian *tepid sponge* dapat membantu pengeluaran panas tubuh melalui permukaan kulit sehingga suhu tubuh anak menjadi lebih stabil.

Selain itu, penelitian Albayani et al. (2023) menyatakan bahwa tindakan *tepid sponge* efektif membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dan dapat digunakan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam penanganan demam pada anak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindakan *tepid sponge* merupakan salah satu intervensi sederhana yang mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua di rumah dengan tetap memperhatikan prosedur yang benar.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terapi *tepid sponge* mampu memberikan rasa nyaman pada anak selama mengalami demam karena membantu menurunkan suhu tubuh secara bertahap tanpa menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, terapi *tepid sponge* dapat dijadikan salah satu tindakan non farmakologis yang efektif dalam membantu penanganan demam pada anak.

Berdasarkan asumsi peneliti setelah melakukan penelitian, perubahan suhu tubuh yang terjadi pada pasien anak dengan demam disebabkan karena pemberian terapi *tepid sponge* yang dilakukan sesuai dengan prosedur. Selain membantu menurunkan suhu tubuh, tindakan *tepid sponge* juga memberikan rasa nyaman pada anak selama proses perawatan.

Peneliti juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada pasien serta keluarga mengenai cara penanganan demam yang dapat dilakukan di rumah. Edukasi yang diberikan meliputi anjuran untuk tetap mengonsumsi air hangat, menggunakan pakaian tipis, serta melakukan tindakan *tepid sponge* ketika suhu tubuh anak meningkat. Selain itu, peneliti juga berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses penyembuhan anak selama menjalani hospitalisasi.

Perubahan yang terjadi setelah pemberian terapi *tepid sponge* juga dipengaruhi oleh adanya kemauan pasien dan keluarga untuk membantu proses penyembuhan serta

mencegah peningkatan suhu tubuh yang lebih tinggi. Selama proses penelitian, keluarga terlihat mampu memahami tujuan dari terapi yang telah diajarkan. Hal ini terlihat ketika keluarga tidak langsung panik saat suhu tubuh anak kembali meningkat, tetapi mampu melakukan kembali terapi *tepid sponge* sesuai prosedur yang telah diajarkan sebelumnya.

Dengan demikian, terapi *tepid sponge* tidak hanya membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan demam, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam melakukan penanganan demam secara mandiri dan tepat.

b. Analisis Bivariat

1. Pengaruh terapi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tindakan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara tindakan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan demam. *Tepid sponge* bekerja dengan cara memberikan rangsangan pada hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tindakan *tepid sponge* efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien anak dengan demam.

Hadiyah et al. (2024) mengatakan bahwa terapi *tepid sponge* efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan air hangat dengan suhu 37°C lebih efektif dibandingkan suhu 32°C dalam menurunkan suhu tubuh. Hal ini disebabkan karena suhu air yang lebih hangat mampu merangsang vasodilatasi pembuluh darah perifer secara optimal sehingga proses perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan berlangsung lebih cepat.

Rafael et al. (2023) Menyatakan bahwa pemberian *tepid sponge* berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh rata-rata setelah intervensi dengan nilai signifikansi $p\text{-value} 0,000$. Penurunan suhu tersebut terjadi karena mekanisme pelepasan panas melalui proses konduksi dan evaporasi yang dipercepat oleh pemberian kompres hangat pada permukaan tubuh.

Albayani et al. (2023) menyebutkan bahwa *tepid sponge bath* efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam setelah dilakukan tindakan selama 10–15 menit. Mekanisme kerja terapi ini terjadi melalui stimulasi reseptor suhu pada kulit yang diteruskan ke hipotalamus sehingga tubuh merespons dengan vasodilatasi perifer dan peningkatan pengeluaran panas melalui kulit.

Menurut asumsi peneliti, terapi *tepid sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam. Hal ini didukung oleh adanya kerja sama antara keluarga dan pasien serta pelaksanaan tindakan yang sesuai prosedur, sehingga suhu tubuh yang semula meningkat dapat menurun mendekati normal. Selain itu, edukasi yang diberikan kepada keluarga turut membantu dalam penerapan terapi secara tepat.

Tepid sponge bekerja melalui pemberian air hangat dengan teknik seka pada permukaan tubuh, yang merangsang hipotalamus untuk memicu vasodilatasi pembuluh darah perifer dan meningkatkan proses evaporasi. Mekanisme ini mempercepat pelepasan panas dari tubuh sehingga suhu tubuh menurun.

Dengan demikian, terapi *tepid sponge* terbukti efektif sebagai intervensi non farmakologis dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam, terutama dengan dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap anjuran yang diberikan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak dengan demam di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Suhu tubuh anak dengan demam sebelum dilakukan tindakan *tepid sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 adalah Sebagian kecil dari responden demam sedang sebanyak 6 anak (18%).
2. Suhu tubuh anak dengan demam setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 adalah Sebagian kecil dari responden kategori normal sebanyak 9 anak (27%).
3. Terdapat pengaruh terapi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak dengan demam di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi tahun 2026 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$.

6. SARAN

1. Rumah Sakit

Disarankan RS Islam Assyifa Menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk penerapan tepid sponge dan menempel sop di ruangan supaya ibu yang mempunyai anak demam bisa melakukannya sesuai Disarankan kepada RS Islam Assyifa untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai dalam pelaksanaan terapi tepid sponge pada anak dengan demam, seperti termometer, waslap, baskom, serta air hangat sesuai standar prosedur. Selain itu, rumah sakit diharapkan menempelkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi tepid sponge di ruang perawatan anak agar orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak dengan demam, dapat memahami dan melakukan tindakan tepid sponge dengan benar sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

2. Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi Politeknik Kesehatan Yapkesbi Sukabumi lebih meningkatkan sumber pembelajaran dengan menggunakan intervensi terapi tepid sponge dalam setiap kegiatan blok perkuliahan seperti skills lab agar mahasiswa dapat lebih terampil dalam menangani demam.

3. Keluarga pasien

Diharapkan kepada keluarga pasien untuk menggunakan terapi tepid sponge yang telah diajarkan dalam menangani anggota keluarga yang mengalami demam. Sehingga keluarga tidak langsung panik ketika tiba-tiba ada anggota keluarga yang mengalami demam karena telah mengetahui bagaimana cara yang benar dalam mengatasi demam.

4. Peneliti selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden sehingga pengaruh yang didapatkan lebih signifikan, menggunakan lembar observasi yang berbeda namun telah diuji kevalidan dan reabilitasinya untuk dijadikan instrumen dalam penelitian, menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga observasi yang dilakukan tidak hanya sekali, memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien dan pasien bagaimana cara melakukan tindakan agar keluarga pasien dan pasien bisa melakukannya secara mandiri, dan menggunakan kelompok pembanding (kontrol) agar mendapatkan hasil atau pengaruh yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidanovanty, F. M., Suryawan, A., & Hendarto, H. (2023). Growth And Development On Infants Aged 0-24 Months With A History Of Low Birth Weight (Lbw) In Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 230–241. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i2.2023.230-241>
- Faridah, I., & Soesanto, E. (2021). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10988>
- Hockenberry, M. J., Rodgers, C. C., & Wilson, D. (2021). Wong's Essentials of Pediatric Nursing. In *Wong's Essentials of Pediatric Nursing* (11th ed.). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-62419-0.15003-3>
- Inayati Albayani, M., Utami, K., & Aprian, N. (2022). Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 12(02), 55–60. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i02.190>
- Irlianti, E., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun) *the Application of Tepid Sponge To Hypertermi Nursing Problems in Patients Children of Toddler Age (1-3 Years)*. Jurnal Cendikia Muda. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/230/141>
- Joniyen Syahputra, Y., Priyo Hastono, S., & Author, C. (2025). Determinan Kejadian Diare Pada Balita di Jawa Barat (Analisis Data Survei Kesehatan Indonesia 2023). *Jusindo*, 7(2), 1403–1414.
- Kusuma, N. (2019). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (revisi, Vol. 1, Number 1). Mediacion Publishing.
- Li, X. (2026). THE PSYCHOLOGICAL IMPACT OF UNJUSTIFIED CHILD REMOVAL BY FINNISH SOCIAL WORKERS. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v11i1.56635>
- Mareta, R. (2023). Analisis Bibliometrik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 15–12. <https://doi.org/10.32584/jika.v6i1.1854>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). Fundamentals of Nursing. In *The Journal of Continuing Education in Nursing* (9th Editio, Vol. 9, Number 5). Elsevier. <https://doi.org/10.3928/0022-0124-19780901-14>

- Pratiwi, R. Y., Pratiwi, M., & Handayani, N. (2024). Jurnal kesehatan cendikia jenius. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 1(2), 2–7. <https://jurnal.kesehatan.cendikiajenius-ind.id/index.php/oai>
- Puspitasari, R. A. H., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Kusuma, E. (2022). *Effect of Tepid Sponge on Changes in Body Temperatur in Children*. Indonesian Journal of Community Health Nursing. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v7i1.37986>
- Rafael, S. E., Yusuf, A., Nihayati, H. E., & Abiyoga, A. (2023). Penerapan Evidence Based Nursing Tepid Sponge Bath dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2982–2989. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.5922>
- Sugihartiningsih. (2016). *Perawatan Demam Pada Anak* (1st ed.). Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Susanti, R., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2024). Efektivitas Pemberian Daun Dadap Serep untuk Menurunkan Hipertermi pada Anak di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4238–4247. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15357>
- Umniyyah Azizah Al Jufri. (2025). Efektivitas dan Keamanan Paracetamol dan Ibuprofen sebagai Antipiretik. *Health & Medical Sciences*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.400>
- (WHO), W. H. O. (2022). *Child Mortality (Under 5 Years)*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/children-reducing-mortality>